

**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV UPTD SDN
GUNUNG SEKAR 1 SAMPANG**

Delvi Serica Kulzum¹, Waqiatul Masrurah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Madura

¹ricakulzum@gmail.com, ²waqiatul@iainmadura.ac.id

ABSTRACT

The low learning motivation of students in Islamic Religious Education could not be separated from the differences in students' abilities, interests, and learning needs. This condition encouraged teachers to implement differentiated learning so that the learning process would be more aligned with students' characteristics in the classroom. This study aimed to describe the implementation of differentiated learning and to examine the changes in the learning motivation of fourth-grade students at UPTD SDN Gunung Sekar 1 Sampang. The research applied a descriptive qualitative approach, while the data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, the principal, and fourth-grade students. The collected data were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicated that the implementation of differentiated learning had a positive impact on students' learning motivation. Teachers adjusted teaching methods, learning media, and classroom activities according to students' learning needs, which encouraged students to participate more actively in the learning process. In addition, students appeared more confident in expressing their opinions and showed greater enthusiasm during Islamic Religious Education lessons. The classroom atmosphere also became more interactive, helping students understand the material more effectively and reducing boredom during the learning process.

Keywords: Differentiated Learning, Islamic Religious Education, Learning Motivation

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menjadi tantangan karena setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut membuat guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tidak bersifat seragam, melainkan mampu menyesuaikan dengan karakter siswa di dalam kelas. Atas dasar itu, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar yang lebih relevan dan mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta melihat perubahan motivasi belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Gunung Sekar 1 Sampang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik

pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas IV. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan dampak yang cukup baik terhadap motivasi belajar siswa. Guru berupaya menyesuaikan metode, media, dan aktivitas pembelajaran sesuai kebutuhan belajar peserta didik sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Menurut peneliti, pendekatan ini membuat siswa merasa lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih berani berpendapat, lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, dan lebih antusias saat pelajaran PAI berlangsung. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga terlihat lebih baik sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan lebih mudah oleh peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting sebagai pondasi awal dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, dan karakter peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga bertujuan menumbuhkan semangat belajar siswa agar mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar karena motivasi berkaitan dengan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif bertanya, lebih antusias

mengikuti pembelajaran, serta mampu menunjukkan sikap positif selama kegiatan belajar berlangsung (Zurriyati & Mudjiran, 2021). Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terlihat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Masih ditemukan siswa yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, dan cenderung pasif ketika kegiatan belajar dilakukan. Menurut peneliti, kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjangkau kebutuhan belajar setiap siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar motivasi belajar mereka dapat berkembang lebih baik.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini berangkat dari pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan belajar yang tidak sama. Tomlinson menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui penyesuaian isi, proses, dan hasil pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Pendapat tersebut diperkuat oleh Herwina yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel sehingga peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan masing-masing. Dalam penerapannya, guru dapat menggunakan variasi metode, media, maupun aktivitas pembelajaran agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Atmojo,

2024). Menurut peneliti, pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini menjadi penting dalam pembelajaran PAI karena mata pelajaran tersebut tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan serta kemampuan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga siswa lebih percaya diri ketika mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga membantu siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan terlibat selama kegiatan belajar berlangsung di kelas (Mila Handiyani & Muhtar, 2022). Walaupun kajian mengenai pembelajaran berdiferensiasi sudah cukup banyak dilakukan, penelitian

yang secara khusus membahas penerapannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IV. Menurut peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI masih penting untuk dilakukan sebagai upaya memperkaya kajian pendidikan, khususnya pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IV UPTD SDN Gunung Sekar 1 Sampang. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih terdapat siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran PAI berlangsung, kurang bersemangat mengikuti kegiatan belajar, serta cenderung pasif saat diskusi maupun tanya jawab dilakukan. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh adanya perbedaan kemampuan dan karakteristik belajar siswa yang belum sepenuhnya terfasilitasi dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya mengatasi kondisi tersebut, guru PAI mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyesuaian

metode pembelajaran, aktivitas belajar, serta pemberian tugas sesuai kebutuhan siswa. Menurut peneliti, langkah tersebut menjadi salah satu upaya yang cukup relevan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan sehingga siswa dapat lebih termotivasi mengikuti pelajaran PAI. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Gunung Sekar 1 Sampang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV, serta menggambarkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar. Sementara itu, secara praktis penelitian ini dapat menjadi referensi

bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Gunung Sekar 1 Sampang. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah agar peneliti dapat melihat kondisi pembelajaran secara nyata dan memahami proses yang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung. Subjek penelitian melibatkan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas IV karena ketiganya memiliki

keterkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih subjek yang dianggap memahami dan terlibat dalam proses pembelajaran yang diteliti. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI. Menurut peneliti, pendekatan deskriptif lebih tepat digunakan karena mampu menggambarkan situasi pembelajaran sesuai kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa memanipulasi keadaan yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran PAI serta aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dengan observasi, peneliti dapat mengetahui bagaimana respon siswa, keterlibatan mereka selama pembelajaran, serta cara guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Wawancara dilakukan kepada guru

PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, respon siswa, dan perubahan motivasi belajar yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PAI, kepala sekolah, dan siswa sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kesesuaian yang lebih kuat. Seluruh data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut peneliti, proses analisis yang dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai membantu peneliti memahami kondisi pembelajaran secara lebih sistematis sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai fakta yang ditemukan di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai individu dengan karakteristik belajar yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, kebutuhan belajar, dan gaya belajar yang tidak sama sehingga guru tidak dapat menerapkan pembelajaran secara seragam kepada seluruh peserta didik. Menurut Herwina (2021), pembelajaran berdiferensiasi memandang keberagaman siswa sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran sehingga guru perlu menyesuaikan strategi belajar sesuai kondisi peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan ini menjadi salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode, media, maupun aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan bagaimana siswa memahami materi tersebut. Menurut

peneliti, pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan tidak monoton karena siswa diberikan kesempatan belajar sesuai kemampuan dan karakteristik masing-masing. Dengan kondisi tersebut, peserta didik dapat merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran sehingga keterlibatan mereka selama proses belajar menjadi lebih baik (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa temuan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV. Pembelajaran berdiferensiasi membantu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran karena kegiatan belajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Variasi metode pembelajaran yang digunakan guru juga membuat siswa lebih mudah memahami materi PAI sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa karena peserta didik diberikan kesempatan belajar sesuai

kemampuan masing-masing tanpa merasa tertinggal dari teman lainnya. Aktivitas pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik secara langsung membantu siswa lebih terlibat selama kegiatan belajar berlangsung. Menurut peneliti, kondisi tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan.

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi terdiri atas beberapa bentuk penyesuaian yang dilakukan guru agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bentuk diferensiasi tersebut meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Ketiga bentuk diferensiasi tersebut saling berkaitan dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran sesuai kemampuan dan karakteristik belajar masing-masing (Yani et al., 2023). Menurut peneliti, penyesuaian tersebut penting dilakukan karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda sehingga guru perlu memberikan variasi pembelajaran agar seluruh

peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih optimal.

Diferensiasi konten dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Guru menyampaikan materi menggunakan berbagai bentuk dan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pada penerapannya, guru dapat menggunakan gambar, video pembelajaran, bahan bacaan, audio, maupun media interaktif lainnya sesuai kebutuhan siswa. Tujuan dari diferensiasi konten adalah membantu peserta didik memperoleh materi pembelajaran melalui cara yang paling mudah dipahami sesuai karakteristik belajarnya. Pada mata pelajaran PAI, penerapan diferensiasi konten dapat dilakukan dengan menggunakan gambar tata cara wudhu dan shalat bagi siswa visual, memberikan penjelasan lisan dan cerita kepada siswa auditori, serta memanfaatkan video pembelajaran tentang kisah nabi agar siswa lebih mudah memahami materi. Menurut peneliti, penggunaan media yang bervariasi membantu siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran

sehingga perhatian dan motivasi belajar mereka menjadi lebih baik.

Selain diferensiasi konten, guru juga menerapkan diferensiasi proses sebagai bentuk penyesuaian aktivitas belajar siswa selama memahami materi pembelajaran. Diferensiasi proses dilakukan dengan memberikan kegiatan belajar yang berbeda sesuai karakteristik dan kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran ini, siswa dapat belajar melalui diskusi, praktik, pengamatan, kerja kelompok, maupun aktivitas lain yang membantu mereka memahami materi sesuai gaya belajar masing-masing. Penerapan diferensiasi proses membuat siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pada mata pelajaran PAI, siswa visual dapat belajar melalui pengamatan gambar dan video pembelajaran, siswa auditori dapat mengikuti kegiatan diskusi dan tanya jawab bersama guru, sedangkan siswa kinestetik dapat melakukan praktik tata cara shalat atau wudhu secara langsung. Menurut peneliti, keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran membuat mereka lebih aktif dan tidak mudah merasa jenuh selama mengikuti pelajaran. Bentuk

pembelajaran berdiferensiasi yang terakhir yaitu diferensiasi produk. Diferensiasi produk dilakukan dengan menyesuaikan bentuk tugas maupun hasil evaluasi pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajar berdasarkan kreativitas dan kemampuan masing-masing sehingga setiap peserta didik tidak harus menghasilkan bentuk tugas yang sama. Dalam pembelajaran PAI, siswa dapat menunjukkan pemahaman materi melalui berbagai bentuk tugas, seperti membuat rangkuman, presentasi, praktik ibadah, maupun karya sederhana lainnya. Menurut peneliti, diferensiasi produk membantu siswa merasa lebih percaya diri karena mereka dapat menyampaikan hasil belajar sesuai kemampuan yang dimiliki tanpa merasa tertekan untuk mengikuti kemampuan teman lainnya. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyaman, aktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Dalam penerapan diferensiasi produk, siswa diberikan kebebasan

untuk menunjukkan hasil belajar sesuai kemampuan dan kreativitas masing-masing. Bentuk tugas yang diberikan guru tidak selalu sama kepada seluruh peserta didik karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyampaikan materi pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa siswa dapat menunjukkan pemahamannya dengan membuat poster mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami nilai kejujuran tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui visualisasi yang mereka buat sendiri. Selain itu, ada siswa yang menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi kelompok sehingga mereka dapat melatih kemampuan berbicara dan bekerja sama dengan teman-temannya. Sementara itu, beberapa siswa lainnya lebih nyaman membuat rangkuman materi pembelajaran dalam bentuk tulisan sederhana agar lebih mudah memahami inti materi yang dipelajari. Menurut peneliti, perbedaan bentuk tugas tersebut membuat siswa merasa lebih nyaman dalam belajar karena mereka diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan

sesuai karakteristik masing-masing tanpa harus dipaksa mengikuti satu bentuk tugas yang sama.

Selain memperhatikan bentuk diferensiasi, guru juga perlu memahami gaya belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai kebutuhan peserta didik. Gaya belajar merupakan cara yang paling mudah digunakan siswa untuk menerima dan memahami informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda sehingga guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih optimal. Dalam penelitian ini, guru PAI menerapkan tiga gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Azis et al., 2020). Menurut peneliti, pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa sangat penting karena pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan keterlibatan mereka selama proses belajar berlangsung. Gaya belajar visual merupakan cara belajar yang lebih mengutamakan

penglihatan dalam menerima dan memahami informasi. Siswa dengan gaya belajar visual biasanya lebih mudah memahami materi melalui gambar, tulisan, warna, video, diagram, maupun media lain yang dapat dilihat secara langsung. Peserta didik dengan karakteristik visual cenderung lebih fokus ketika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mudah diamati. Dalam pembelajaran PAI, guru menerapkan gaya belajar visual melalui penggunaan video kisah nabi dan rasul, poster pembelajaran, serta media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Menurut peneliti, penggunaan media visual membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena materi yang disampaikan terlihat lebih jelas dan tidak hanya berupa penjelasan lisan semata. Kondisi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi serta membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori merupakan cara belajar yang lebih mengandalkan kemampuan mendengar untuk memahami materi pembelajaran. Siswa

auditori umumnya lebih mudah menerima materi melalui penjelasan guru, kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun audio pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar auditori biasanya lebih aktif ketika proses pembelajaran dilakukan melalui komunikasi lisan (Choirunnisa et al., 2025).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Belajar Kelompok Auditori.

Contoh penerapan gaya belajar auditori pada pembelajaran PAI yaitu guru menjelaskan materi melalui cerita dan penjelasan lisan singkat serta melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.

1. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang lebih melibatkan aktivitas fisik dan praktik secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah

memahami materi ketika terlibat langsung pada kegiatan belajar. Peserta didik dengan karakteristik kinestetik biasanya kurang nyaman apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan lisan dalam waktu yang cukup lama.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Belajar Kelompok Kinestetik.

Contoh penerapan gaya belajar kinestetik pada pembelajaran PAI yaitu praktik tata cara wudhu dan shalat secara langsung serta kegiatan kerja kelompok yang melibatkan aktivitas fisik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SDN Gunung Sekar 1 Sampang, guru PAI telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui pemetaan gaya belajar siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru terlebih dahulu melakukan tes awal untuk mengetahui karakteristik belajar

peserta didik, kemudian siswa dikelompokkan ke dalam kelompok visual, auditori, dan kinestetik. Kelompok visual memperoleh pembelajaran melalui media gambar, video, dan bahan bacaan untuk membantu memahami materi PAI. Kelompok auditori menerima pembelajaran melalui penjelasan lisan, diskusi, dan kegiatan tanya jawab bersama guru. Sementara itu, kelompok kinestetik diberikan kegiatan praktik secara langsung agar lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih aktif, lebih fokus, dan lebih mudah memahami materi karena metode pembelajaran yang digunakan telah disesuaikan dengan karakteristik belajar masing-masing. Guru juga memberikan variasi tugas berdasarkan kemampuan siswa sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan suasana belajar menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya.

D. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa yang

mempengaruhi semangat, perhatian, dan keterlibatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar memiliki hubungan yang cukup erat dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Dewi Ratna Swari et al., 2026). Selain itu, motivasi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi sikap belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Anggraini et al., 2024). Menurut peneliti, siswa yang memiliki motivasi belajar baik biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi, lebih aktif mengikuti pembelajaran, dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering membuat siswa kurang fokus, cepat merasa jenuh, dan cenderung pasif selama kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting

karena pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap, akhlak, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bertujuan membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik agar nilai-nilai keislaman yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu memiliki kedudukan yang mulia dalam Islam sehingga guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik (Mahendra et al., 2023). Menurut peneliti, pembelajaran PAI akan lebih bermakna apabila siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga merasa tertarik dan termotivasi untuk memahami serta

mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa indikator peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Siswa terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan mulai berani bertanya maupun menyampaikan pendapat selama proses belajar berlangsung. Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran juga mengalami peningkatan sehingga mereka lebih fokus ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, siswa tampak lebih antusias dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran PAI. Rasa percaya diri siswa juga berkembang lebih baik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran maupun saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Menurut peneliti, perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga peserta didik merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta gaya belajar peserta didik. Siswa yang belajar sesuai karakteristiknya cenderung lebih mudah memahami materi sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membebani peserta didik. Variasi metode pembelajaran yang digunakan guru juga membantu siswa tidak mudah merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung (Agusta et al., 2024). Menurut peneliti, kondisi tersebut membuat siswa lebih nyaman mengikuti pembelajaran karena mereka merasa diperhatikan sesuai kemampuan masing-masing. Perasaan nyaman dalam belajar akan mempengaruhi perhatian dan keterlibatan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan interaktif. Oleh sebab itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Berdasarkan hasil penelitian,

penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV UPTD SDN Gunung Sekar 1 Sampang. Sebelum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, masih terdapat siswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, mudah merasa bosan, serta kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan di depan kelas. Namun setelah guru mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terlihat adanya perubahan pada motivasi belajar siswa. Peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih fokus ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran PAI karena metode pembelajaran yang digunakan dianggap lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Menurut peneliti, perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik merasa lebih nyaman

dan lebih antusias selama mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

Respon dan Keterlibatan Siswa terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam melihat keberhasilan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif akan membantu siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Keterlibatan siswa dapat terlihat dari perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung, keberanian dalam bertanya, partisipasi saat diskusi, hingga kesungguhan siswa ketika menyelesaikan tugas maupun kegiatan belajar yang diberikan guru (Wirastuti et al., 2024). Menurut peneliti, suasana belajar yang melibatkan siswa secara aktif akan membuat kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru cenderung membuat sebagian siswa pasif dan kurang tertarik mengikuti proses belajar di

kelas. Oleh karena itu, keterlibatan siswa menjadi aspek yang perlu diperhatikan agar pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah, tetapi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keterlibatan siswa memiliki peran yang cukup besar karena pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan materi pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu terlibat secara aktif agar nilai-nilai keislaman yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Menurut peneliti, keterlibatan siswa selama pembelajaran PAI menjadi bagian penting karena proses pembelajaran yang aktif dapat membantu peserta didik memahami makna dari materi yang dipelajari. Apabila pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah secara terus-menerus, sebagian siswa akan lebih mudah merasa bosan sehingga keterlibatan mereka selama pembelajaran menjadi rendah (Hulaimi, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru

perlu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung kondisi tersebut yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena siswa diberikan kesempatan belajar sesuai kemampuan dan gaya belajar masing-masing. Variasi metode pembelajaran yang digunakan guru membuat peserta didik tidak mudah merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut peneliti, pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa dapat membantu peserta didik merasa lebih dihargai karena mereka diberikan ruang belajar sesuai karakteristiknya masing-masing. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dapat menjadi lebih percaya diri ketika diberikan kesempatan belajar dengan cara yang sesuai kemampuan mereka (Cahyani, 2024). Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dan praktik secara langsung membantu meningkatkan interaksi antarsiswa sehingga peserta

didik belajar bekerja sama, saling menghargai pendapat teman, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik merasa lebih nyaman ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh respon yang positif dari siswa kelas IV UPTD SDN Gunung Sekar 1 Sampang. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, pengamatan media pembelajaran, serta praktik secara langsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan lebih senang mengikuti pembelajaran PAI karena metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing. Menurut peneliti, variasi kegiatan pembelajaran membuat siswa tidak mudah merasa bosan

sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas IV UPTD SDN Gunung Sekar 1 Sampang karena peserta didik merasa lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih nyaman selama mengikuti kegiatan belajar di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SDN Gunung Sekar 1 Sampang, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui pemetaan gaya belajar siswa yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik sehingga guru dapat menyesuaikan metode, media, aktivitas, serta bentuk tugas pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Penerapan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena kegiatan belajar

disesuaikan dengan karakteristik belajar masing-masing peserta didik. Pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan tidak monoton.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta lebih percaya diri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Variasi metode pembelajaran yang digunakan guru juga membantu siswa lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Selain meningkatkan motivasi belajar, pembelajaran berdiferensiasi juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan praktik pembelajaran sehingga interaksi antara guru dan siswa berlangsung lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai diterapkan pada mata pelajaran PAI karena mampu

menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru diharapkan dapat terus mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang lebih bervariasi agar motivasi belajar siswa dapat terus meningkat. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyediaan sarana dan media pembelajaran yang mendukung kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian ini masih terbatas pada mata pelajaran PAI dan siswa kelas IV sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang kelas maupun mata pelajaran lain agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Atmojo, I. R. W. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
<https://kingsridgecofc.org/pdf/pembelajaran-berdiferensiasi-dalam-implementasi-kurikulum->

merdeka

Jurnal :

- Agusta, R. M., Hardianti, A., Komalasari, R., & Dewi, R. S. (2024). Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20410>
- Anggraini, P. M., Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas 3 Sd. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 604–611. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i4.82849>
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Aanalisi gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6, 26–31. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v6i1.2658>
- Cahyani, A. R. D. (2024). Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Humanistik Untuk Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di Sdn Karang Anyar 1. *Jurnal PGMI UNIGA (JPU)*, 03(01), 50–59.
- Choirunnisa, N. A., Efendi, M. L., & Agustin, N. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA KELAS IV MI AL-AZHAR MENGANTI GRESIK. *Elementary School Journal Vol.*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.5>

- 5719/elenor.v3i2.1816
- Dewi, R. S. I., Suciptaningsih, O. A., Anggraini, A. E., & Mudrikah, S. R. K. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 500–511. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.327>
- Dewi Ratna Swari, Abdurrohimi, & Khulasoh, S. (2026). Motivasi Belajar siswa: Konsep, faktor dan upaya peningkatannya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Hulaimi, A. (2019). Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). *Tarbawi*, 4(1), 76–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.167>
- Mahendra, H., Roza, E., & Dewi, E. (2023). Konsep pendidikan Islam Abidin Nata. *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 154–167. <http://ejournal.staihwaduri.ac.id/index.php/eldarisa/article/view/51>
- Mila Handiyani, & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basecedu*, 6(4), 5817–5826. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Wirastuti, M. E. E., Meteray, B., & Listyarini, S. (2024). Pengaruh Student Agency terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Yang Dimediasi Motivasi Diri. *Journal of Education Research*, 5(2), 1056–1063. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.928>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi assemen diagnostic untuk menentukan profil gaya belajar siswa dalam pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 01(03), 241–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3> p-ISSN:
- Zurriyati, E., & Mudjiran. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Belajar (Student Engagement) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563.